

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsistensi pengelolaan keuangan Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan telah dilakukan secara konsisten melalui pencatatan harian dan pelaporan rutin bulanan, yang mencerminkan disiplin serta upaya menjaga akuntabilitas kepada jamaah. Praktik ini sejalan dengan konsep konsistensi dalam akuntansi dan mencerminkan sebagian prinsip dalam ISAK 335, khususnya dalam hal keteraturan dan penyampaian informasi keuangan kepada publik. Selain itu, adanya mekanisme pengendalian internal sederhana turut memperkuat konsistensi tersebut. Namun demikian, secara teknis penerapan masih belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK 335 karena penggunaan metode cash basis dan belum tersusunnya laporan keuangan secara lengkap berbasis akrual.
2. Akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon menunjukkan bahwa akuntabilitas telah dilaksanakan dengan baik secara praktis melalui pelaporan rutin kepada jamaah, sistem pertanggungjawaban berjenjang, serta adanya audit internal sebagai bentuk pengendalian dan pengawasan. Praktik ini mencerminkan komitmen pengurus dalam menjaga kepercayaan publik dan telah sejalan dengan prinsip akuntabilitas dalam ISAK 335, khususnya dalam aspek transparansi dan penyampaian informasi keuangan. Namun demikian, secara formal penyajian laporan keuangan masih belum sepenuhnya memenuhi ketentuan ISAK 335 karena masih bersifat sederhana, belum disusun secara sistematis dan belum mencakup komponen laporan keuangan lengkap seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, serta klasifikasi aset dan kewajiban.

3. Transparansi pengelolaan keuangan Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon menunjukkan bahwa transparansi telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prinsip ISAK 335, ditandai dengan pelaporan keuangan rutin, pencatatan yang diperbarui secara real-time, serta keterbukaan akses informasi bagi jamaah. Praktik ini tidak hanya bersifat informatif tetapi juga partisipatif, karena jamaah diberi ruang untuk mengetahui dan mengklarifikasi informasi keuangan secara langsung, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan publik yang tercermin dari peningkatan penerimaan dana. Namun demikian, transparansi yang dilakukan masih terbatas pada media konvensional dan belum memanfaatkan media digital secara optimal untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas.
4. Tantangan yang dihadapi Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan utama dalam mencapai konsistensi, akuntabilitas, dan transparansi sesuai ISAK 335, yaitu penggunaan sistem pencatatan sederhana berbasis cash basis, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang akuntansi, serta keterbatasan waktu dan beban kerja pengurus. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan dan pelaporan keuangan belum sepenuhnya mampu menyajikan informasi yang komprehensif, sistematis, dan sesuai standar ISAK 335. Meskipun demikian, upaya pengelolaan yang telah berjalan menunjukkan adanya komitmen yang baik, namun tetap diperlukan peningkatan kapasitas SDM, pengembangan sistem pencatatan, serta optimalisasi waktu pengelolaan agar penerapan prinsip konsistensi, akuntabilitas, dan transparansi dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan ketentuan ISAK 335.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian peneliti memberikan saran kepada

:

1. Bagi Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon

Masjid disarankan untuk mulai mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih sesuai dengan standar ISAK 335, yaitu dengan beralih secara bertahap dari metode cash basis ke accrual basis agar laporan keuangan lebih komprehensif dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Selain itu, perlu adanya penyusunan laporan keuangan secara lengkap (laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan). Peningkatan kompetensi sumber daya manusia juga menjadi hal penting, sehingga pengurus dapat mengikuti pelatihan atau pendampingan di bidang akuntansi. Masjid juga disarankan memanfaatkan teknologi digital seperti software akuntansi dan media sosial untuk meningkatkan efisiensi pencatatan serta memperluas transparansi kepada masyarakat.

2. Bagi Jamaah atau Masyarakat

Jamaah dan masyarakat diharapkan dapat terus berpartisipasi aktif dalam mendukung pengelolaan keuangan masjid, tidak hanya melalui pemberian dana, tetapi juga dengan melakukan pengawasan secara konstruktif terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, jamaah diharapkan memanfaatkan akses keterbukaan informasi yang telah diberikan oleh pengurus dengan baik serta memberikan masukan yang membangun guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dukungan dan kepercayaan jamaah menjadi faktor penting dalam keberlangsungan pengelolaan keuangan masjid yang lebih baik dan profesional.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai implementasi ISAK 335 pada entitas nonlaba lainnya dengan metode yang lebih beragam, seperti pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat memperluas objek penelitian pada beberapa masjid atau lembaga keagamaan lainnya

untuk melakukan perbandingan tingkat penerapan ISAK 335. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi, atau sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

